

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak *Down Syndrome* terhadap Kebersihan Diri : Sistematis Review

[ANINDYA DITA PALUPI] & [PRAMESTI PRADNA PARAMITA]

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Dalam tumbuh kembang seorang anak, peran orang tua sangat penting karena membentuk tingkat kemandirian anak, terutama pada anak *Down Syndrome*. Anak dengan *Down Syndrome* memiliki kebutuhan khusus dan sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan sehari-hari, termasuk kebersihan diri. Tingkat kemandirian anak *Down Syndrome* mengenai *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh pola asuh. Oleh karena itu, tujuan dari literatur ini adalah untuk mengkaji hubungan antara menjadi orang tua dan kemandirian dalam konteks *personal hygiene* pada anak *Down Syndrome*. Berdasarkan hasil tinjauan literatur dapat disimpulkan jika pola asuh otoritatif berpengaruh positif terhadap kemandirian anak *Down Syndrome* dan dapat membantu mengembangkan kreativitasnya. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menimbulkan ketergantungan dan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan penjelasan dari orang tua.

Kata Kunci: *Down Syndrome*, kebersihan, pola asuh

ABSTRACT

In the development of a child, the role of parents is crucial as it shapes the level of independence, particularly in children with Down Syndrome. Children with Down Syndrome have special needs and often face challenges in developing daily life skills, including personal hygiene. The level of independence of children with Down Syndrome regarding personal hygiene can be influenced by parenting styles. Therefore, the objective of this literature review is to examine the relationship between parenting styles and independence in the context of personal hygiene in children with Down Syndrome. Based on the findings of the literature review, it can be concluded that authoritative parenting style has a positive impact on the independence of children with Down Syndrome and can aid in their creativity development. Conversely, an authoritarian parenting style can lead to dependence and restrict the freedom of expressing opinions and explanations from parents.

Keywords: *Down Syndrome*, cleanliness, parenting

PENDAHULUAN

Dalam data yang diperoleh Riskesda, diketahui bahwa jumlah penderita *Down Syndrome* meningkat 0,01 pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2010, penderita *Down Syndrome* merupakan peringkat ketiga yang paling banyak penderitanya, setelah penyandang cacat fisik dan mental 0,12 dan tempat keempat sebagai yang paling terpengaruh pada tahun 2013, yaitu 0,13. Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), hingga tahun 2011 terdapat 18.000 anak berkebutuhan khusus di Indonesia, termasuk anak *Down Syndrome*. Diperkirakan sekitar 3-7% atau sekitar 5,5 sampai 10,5 juta penyandang disabilitas adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun, baik penyandang disabilitas maupun anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil sensus tahun 2010, Jawa Barat masuk dalam lima kategori provinsi penyandang disabilitas, setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Anak-anak dengan *Down Syndrome* sendiri merupakan individu dengan kelainan genetik yang sudah terwujud pada tahap embrionik. *Down Syndrome* disebabkan oleh kesalahan pembelahan sel yang menghasilkan tiga salinan kromosom 21, bukan dua. Akibatnya bayi yang seharusnya memiliki 46 kromosom menjadi 47 kromosom (Info Datin, 2019). Kelainan ini menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik dan mental anak akibat kelainan kromosom (Koasih, 2012). Kromosom adalah serat khusus yang terdapat di setiap sel dalam tubuh manusia, yang membawa materi genetik yang menentukan karakteristik seseorang. Anak-anak

dengan *Down Syndrome* memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain. Mereka cenderung menunjukkan keterbatasan mereka pada kemampuan kognitif, terutama dalam belajar, memecahkan masalah dan memahami hubungan sebab-akibat (Batshaw, 2002). Kontrol motorik mereka juga buruk dan tidak terkoordinasi, tetapi mereka dapat dilatih untuk mencapai tingkat keterampilan seperti anak seusia mereka. Anak *Down Syndrome* juga sering mengalami masalah penglihatan, masalah bicara, dan perkembangan bahasa yang lambat. Mereka mungkin membaca terlalu dekat dan mungkin kesulitan memahami dan menggunakan indra mereka (Batshaw, 2002). Dalam pengembangan diri anak berkebutuhan khusus, termasuk anak *Down Syndrome*, penting untuk menawarkan berbagai kesempatan belajar. Setiap anak berkebutuhan khusus membutuhkan *Activity of Daily Living* (ADL) yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan dan hambatan mereka. Artinya setiap anak memerlukan pendekatan, alat atau metode yang berbeda untuk pendidikan dan perkembangannya (Widati, 2013).

Grolnick (2011) menemukan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Dan tugas utama penyandang disabilitas adalah memperoleh kemandirian (Cohen, 1977). Kemandirian sangat penting bagi seorang anak, apalagi ketika anak sudah menginjak usia remaja. Cohen (1977) mengemukakan dalam bukunya bahwa tugas utama penyandang disabilitas adalah memperoleh kemandirian. Penelitian lain mengatakan jika kemandirian penderita *Down Syndrome* menjadi penting karena kemandirian meningkatkan harga diri (Buckley et al. 2002).

Tentunya, lingkungan sosial di sekitarnya juga mempengaruhi pencapaian kemandirian pada anak *Down Syndrome*. Sejauh mana orang-orang di sekitarnya memberi mereka ruang untuk mengembangkan keterampilan dan mencoba melakukan aktivitas tertentu secara mandiri. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh dan orang tua memegang peranan penting dalam hal ini. Pola asuh dalam pengasuhan, pengasuhan dan pengasuhan anak sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Noor, 2012) pola asuh adalah model interaksi antara orang tua dan anak yang melibatkan pemenuhan kebutuhan psikologis dan fisik yang diperlukan serta sosialisasi aturan masyarakat agar anak dapat hidup sesuai dengan lingkungannya.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola asuh dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* pada anak *Down Syndrome*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membimbing orang tua dan profesional dalam mengembangkan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian kebersihan diri pada anak *Down Syndrome*.

Urgensi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan tersebut. Mengingat pentingnya kebersihan diri dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup anak dengan *Down Syndrome*, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemandirian dalam hal kebersihan diri menjadi sangat penting.

METODE

Strategi Penelusuran Artikel Ilmiah

Tinjauan literatur adalah tinjauan literatur adalah bentuk penelitian khusus yang menghasilkan informasi baru tentang suatu topik dengan memeriksa, mengkritik, dan mensintesis literatur representatif yang terkait dengan topik tersebut secara terintegrasi, sehingga memberikan referensi dan perspektif baru tentang topik tersebut (Torraco, 2016).

Dalam tinjauan literatur ini pencarian artikel menggunakan *database* yang berada di *Google Scholar* dan *Scopus*. Artikel ilmiah yang dicari adalah penelitian yang meneliti mengenai pola asuh orang tua terhadap anak *Down Syndrome* atas kemandirian mereka terhadap kebersihan dirinya. Dengan rentan tahun dari 2013 hingga 2023

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Septiandi Eka D , Asep Mulyana, Ani Anjali (2020)	Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak <i>Down Syndrome</i> Di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya	Mengetahui hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian pada anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya	Kuantitatif	Melibatkan 37 orang tua siswa <i>Down Syndrome</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian pada anak <i>Down Syndrome</i> . Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian anak dengan <i>Down Syndrome</i>
Nadia Uswatun Hasanah, Hery Wibowo & Sahadi Humaedi (2015)	Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak <i>Down Syndrome</i>	Mendeskriskan pola asuh yang biasa diterapkan orang tua terhadap anak <i>Down Syndrome</i> di wilayah Kabupaten	Kualitatif	Melibatkan 3 keluarga yang memiliki anak <i>Down Syndrome</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam memperoleh kemandirian pada anak <i>Down Syndrome</i>
Cianjur					
Mira Lestari (2019)	Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.	Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian anak, serta untuk mengetahui pola asuh yang berkontribusi	Kuantitatif	Menggunakan random sampling dengan jumlah 106 anak.	Pola asuh otoritatif ditemukan memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan kemandirian pada anak <i>Down Syndrome</i> .

si terhadap tingkat kemandirian yang lebih tinggi pada anak.

Tya Juliana, Muya Barida (2020)	The influence of parenting parents on the personal hygiene independence of students with disabilities	Mengetahui pengaruh pola asuh terhadap <i>personal hygiene</i> pada anak berkebutuhan khusus. SLB/G-AB Helen Keller di Indonesia.	Kuantitatif	Orang tua dan siswa dari SLB / G-AB Helen Keller Indonesia	Pola asuh otoriter memiliki pengaruh paling signifikan dan positif terhadap kemandirian <i>personal hygiene</i> , diikuti oleh pola asuh demokratis dan permisif.
---------------------------------	---	---	-------------	--	---

HASIL

Berdasarkan hasil keempat artikel yang dianalisis, keempat artikel tersebut menyepakati jika pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak *Down Syndrome*. Pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan kemandirian yang lebih besar pada anak dengan *Down Syndrome* (Darusman et al., 2021). Peneliti selanjutnya juga mengatakan jika pola asuh yang otoritatif lebih kondusif untuk mengembangkan kemandirian pada anak (Lestari, 2019). Kedua penelitian tersebut sama-sama mengatakan jika pengasuhan otoritatif berdampak baik untuk kemandirian anak dengan *Down Syndrome*. Pola asuh otoritatif tersebut memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua selalu menjelaskan alasan rasional atas setiap permintaan atau disiplin yang ditujukan kepada anak, namun terkadang mereka menggunakan kekuasaan bila diperlukan (Helmawati., 2014). Selain itu, (Haeriah, 2018) menyatakan bahwa pola asuh yang dianggap tepat untuk membantu anak melatih kreativitas adalah pola asuh otoritatif, di mana orang tua memberikan kontrol, dukungan dan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumaseb et al., 2018) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan pola asuh yang baik dan berwibawa sebagai model pendidikan untuk menentukan tingkat kemandirian anak, pola asuh tersebut adalah pola asuh otoritatif.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Juliana & Barida, 2020) mengatakan jika pola asuh otoriter berpengaruh signifikan dan positif terhadap *personal hygiene* anak SLB G/AB Helen berkebutuhan khusus. Orang tua yang otoriter cenderung mengontrol penggunaan kekuasaan mereka. Mereka lebih mengandalkan hukuman dan tidak bertanggung jawab. Mereka menghargai kepatuhan dan tidak mentolerir anak-anak mereka. Orang tua yang otoriter biasanya tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengungkapkan pendapatnya tentang keputusan dan aturan orang tua, dan memaksa anak untuk mengikuti aturan tersebut tanpa penjelasan (Maccoby dan Martin, di (Terry, 2004)). Pola asuh otoriter adalah cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya dengan menerapkan kontrol yang ketat dan menetapkan aturan dan larangan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak serta menghukum bila anak bersalah.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Nadia mengatakan jika pola asuh otoriter yang melibatkan aturan dan kepatuhan yang ketat, belum tentu efektif dalam menumbuhkan kemandirian pada anak *Down Syndrome* (Hasanah et al., 2015). Dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian orang tua terlalu khawatir untuk memberikan perhatian penuh kepada anaknya sehingga menyebabkan anaknya semakin tergantung. Pola asuh yang digunakan seperti pola asuh permisif, otoriter dan otoriter membentuk karakter anak dan mempengaruhi tingkat kemandiriannya. Ketiga pola asuh tersebut memiliki sisi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak. Tetapi

apakah seorang anak memperoleh kemandirian tergantung pada pola asuh yang digunakan orang tua di rumah.

DISKUSI

Dari tinjauan literatur diatas dapat disimpulkan jika pola asuh orang tua selalu berpengaruh terhadap kemandirian terhadap kebersihan diri anak *Down Syndrome*. Menurut (Lestari, 2019) kemandirian anak *Down Syndrome* dengan pola asuh otoritatif menghasilkan persentase 94.2%. Yang artinya pola asuh otoritatif cocok untuk melatih kemandirian anak *Down Syndrome*. Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal (Komsu et al., 2018). Faktor internal berupa keadaan fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, serta pola asuh yang digunakan orang tua. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan septiadi yang mengatakan jika pola asuh otoritatif SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya Tahun 2020 berada pada kategori cukup yaitu 20 orang dengan persentase 54,1%, selanjutnya pada kategori baik yaitu 10 orang dengan persentase 27% dan terendah pada kategori kurang yaitu 7 orang dengan persentase 18,9%. Kedua penelitian diatas diperkuat oleh beberapa penelitian lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2016 terhadap 35 responden menunjukkan mayoritas 25 orang (71,4%) diantaranya orang tua menggunakan pola asuh otoritatif dan kemandirian pada anak *retardasi mental*, dan ketergantungan ringan yaitu 20 orang (57,1%). Sekolah didorong untuk meningkatkan pendidikan kesehatan orang tua tentang pola asuh bertanggung jawab untuk meningkatkan kemandirian anak di rumah.

Disisi lain mengatakan jika pola asuh otoriter lebih berpengaruh. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Juliana & Barida, 2020) mengatakan jika pola asuh otoriter yang digunakan orang tua nantinya dapat mendorong kemandirian dalam personal hygiene pada anak berkebutuhan khusus. Melalui pola asuh otoriter pada tahap awal perkembangan melatih kemandirian dalam personal hygiene sehingga anak tidak bergantung pada orang lain dan anak beradaptasi dengan kebutuhan orang lain. Membiasakan kemandirian dalam melakukan aktivitas apa pun. Orang tua diharapkan memiliki komitmen untuk mengembangkan kemandirian personal hygiene pada anak berkebutuhan khusus agar anak dapat berkembang dengan baik dalam hal kemandirian. Hal tersebut didukung dengan hasil uji regresi linier sebesar 69,7% yang artinya adalah pengaruh yang paling dominan terhadap kemandirian personal hygiene adalah pola asuh otoriter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian anak *Down Syndrome*. Pengasuhan otoritatif dengan kebebasan dan tanggung jawab berkorelasi positif dengan kemandirian yang lebih besar pada anak-anak dengan *Down Syndrome*. Penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan kendali, dukungan, dan kasih sayang kepada anak yang mendorong perkembangan kemandirian. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dengan kontrol dan hukuman yang ketat tidak efektif dalam mendorong kemandirian pada anak *Down Syndrome*. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang tepat dalam menerapkan pola asuh otoritatif untuk meningkatkan kemandirian anak *Down Syndrome*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga dan teman-teman yang telah mendukung saya selama ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak ibu yang telah membantu penulis sampai pada titik ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

ANINDYA DITA PALUPI dan PRAMESTI PRADNA PARAMITA tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Batshaw, M. L. (2002). *Children with disabilities*.
- Darusman, S. E., Mulyana, A., & Anjali, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Down Syndrome Di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2), 24-33.
- Dewi, V. K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB YPLB Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 21-25.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184-188.
- Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share: Social Work Journal*, 5(1), 65-70.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*. Bandung: Rosda.
- Juliana, T., & Barida, M. (2020). The influence of parenting parents on the personal hygiene independence of students with disabilities. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(3), 107-114.
- Koasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Komsu, D., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55-61. <http://dx.doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Medina.
- Rumaseb, E., Mulyani, S., & Nasrah. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Diri Di SLB Negeri Bagian B Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua* 01(02).
- Terry, D. J. (2004). Investigating the Relationship between Parenting Styles and Delinquent Behavior Investigating the Relationship between Parenting Styles. *Parenting*, 15(1), 1484-1487. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.315>
- Torraco, R. J. (2016). Writing Integrative Reviews of the Literature: Methods and Purposes. *International Journal of Adult Vocational Education and Technology (IJAVET)*, 7(3), 9. <https://doi.org/10.4018/IJAVET.2016070106>
- Widati, S. (2013). *Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak (BDBG)*. Modul. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.